

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong niat berwirausaha di kalangan mahasiswa yang berada di Kabupaten Tangerang. Skripsi ini meneliti pengaruh tiga faktor psikologis yaitu sikap pribadi (personal attitude), kepercayaan diri (self-efficacy), dan norma subjektif (Subjective Norms) terhadap niat berwirausaha (intention towards entrepreneurship) pada mahasiswa di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini juga akan menganalisa apakah pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) dapat memoderasi hubungan antar variabel tersebut.

Dalam kerangka penelitian ini, sikap pribadi merujuk pada pandangan dan evaluasi individu terhadap wirausaha dan kegiatan berwirausaha. Kepercayaan diri mencakup keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dalam konteks berwirausaha. Sementara norma subjektif mengacu pada persepsi individu terhadap dukungan dan harapan dari lingkungan sosial mereka terhadap keterlibatannya dalam aktivitas wirausaha.

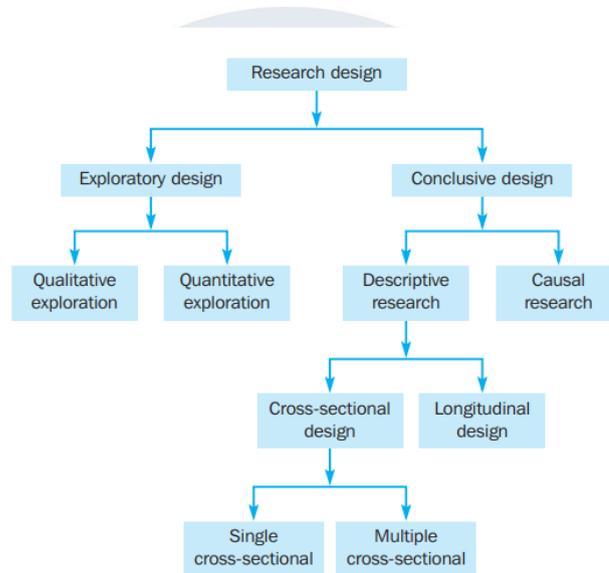
#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan strategi atau rencana yang disusun untuk mengimplementasikan studi pemasaran atau penelitian tertentu. Fungsinya adalah untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengumpulan informasi yang relevan untuk merumuskan solusi atas masalah yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, desain penelitian memiliki peran penting dalam membimbing penelitian dengan menetapkan metode yang akan digunakan (Malhotra, 2020).

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam proses penelitian, terdapat dua jenis desain penelitian yang dapat digunakan, yaitu *explonatory research design* dan *conclusive research design* (Malhotra, 2020). Kedua jenis desain penelitian ini memiliki peran yang penting

dalam menyusun metodologi penelitian yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Dengan memilih desain penelitian yang tepat, peneliti dapat mengoptimalkan validitas dan reliabilitas temuan mereka, sehingga memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik.



**Gambar 3.2 Research Design**  
**Sumber: Naresh K. Malhotra**

1. *Explonatory Research Design:*

Desain Penelitian Eksplorasi, menurut Malhotra (2020;92), berfungsi sebagai metode penyelidikan yang menawarkan wawasan, pemahaman, dan gagasan mengenai permasalahan yang dihadapi peneliti.

1. *Conclusive Research Design:*

Jenis penelitian ini lebih terarah daripada desain penelitian eksplorasi karena tujuannya adalah untuk menguji hubungan tertentu. Conclusive research menurut Malhotra (2020;93) adalah jenis penelitian yang berfokus untuk mendukung pengambilan keputusan, mengevaluasi, dan meneliti uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dalam situasi tertentu. Ciri-ciri dari sebuah

penelitian konklusif yaitu meliputi proses penelitian formal dan terstruktur, sampel yang besar dan representatif, persyaratan informasi yang jelas serta analisis data yang dilakukan secara kuantitatif. Ada dua kategori utama dalam conclusive research, yaitu descriptive research dan causal research.

#### A. Descriptive Research:

Penelitian deskriptif berfokus pada mendeskripsikan sesuatu, biasanya fitur atau fungsi pasar. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis desain penelitian, yaitu:

- **Cross-Sectional Design:** Jenis desain penelitian yaitu data yang dikumpulkan hanya sekali dari elemen populasi tertentu. Cross-Sectional terdapat dua bentuk yaitu yang pertama adalah Single cross-sectional design, dimana data yang dikumpulkan yaitu dari satu sampel responden. Sedangkan yang kedua yaitu Multiple cross-sectional design dimana data yang dikumpulkan yaitu dari dua atau lebih sampel responden, tetapi hanya dilakukan sekali.
- **Longitudinal Design:** Sampel konsisten diukur berulang kali untuk mendapatkan gambaran tentang perubahan yang terjadi seiring waktu.
  - a. **Causal Research:** Penelitian kausal bertujuan untuk mengumpulkan bukti tentang hubungan sebab dan akibat. Penelitian kausal dapat membantu untuk memahami bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Misalnya, apakah perubahan satu variabel menyebabkan perubahan dalam variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian konklusif atau *conclusive research* yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *descriptive research*, yang bertujuan untuk menguji serta melakukan evaluasi hubungan antara teori dan mengkonfirmasi adanya signifikansi dari setiap variabel yang digunakan.

Variabel-variabel tersebut yaitu Personal Attitude, Self Efficacy, Subjective Norms terhadap Intention Towards Entrepreneurship dengan Entrepreneurship education sebagai moderasinya. Penelitian ini menggunakan metode *single cross sectional design*, di mana data hanya dikumpulkan satu kali dari sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan Google Form atau kuesioner yang akan disebar dan dibagikan kepada target responden. Kuesioner akan menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dimana diawali dengan skala 1 yaitu sebagai Sangat tidak setuju hingga skala 5 yaitu sangat setuju.

### **3.2.2 Data Penelitian**

Data penelitian adalah segala informasi yang memberikan rincian tentang penelitian yang dilakukan. Data ini sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari pemilihan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian, hingga pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan kesimpulan. Malhotra (2020) terdapat dua jenis data penelitian yaitu:

- *Primary Data:*

*Primary data* yaitu Informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian.

- *Secondary Data:*

*Secondary data* yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Google Form untuk menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan data primer. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder dari berbagai sumber untuk memperkuat penelitian ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Malhotra (2020) adalah kumpulan semua elemen yang memiliki karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti. Populasi dapat berupa benda, orang, atau hal lain yang menjadi objek penelitian. Target populasi dapat meliputi 4 aspek sebagai berikut:

1. *Element:*

Elemen adalah data yang dibutuhkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Serta responden yang telah memberikan informasi adalah elemen dalam penelitian ini.

2. *Sampling Unit*

Sampling unit adalah unsur dasar yang mewakili populasi untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, unit samplingnya adalah mahasiswa aktif di Kabupaten Tangerang, tidak memiliki bisnis sendiri, pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, dan mahasiswa yang keluarganya atau orang tuanya memiliki bisnis.

3. *Extend:*

*Extent* adalah batasan wilayah penelitian yang meliputi geografis, ruang, atau wilayah yang digunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kabupaten Tangerang.

4. *Time:*

*Time* adalah waktu yang dibutuhkan untuk penelitian atau durasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mengolah data dan mencari informasi. Penelitian ini akan berlangsung selama 4 bulan, dari January 2024 hingga April 2024.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Malhotra (2020), sampel adalah sekelompok elemen dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini membantu peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengidentifikasi karakteristik yang ingin diteliti. Penelitian ini menargetkan sampel mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi di Kabupaten Tangerang, tidak memiliki bisnis sendiri, pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, dan mahasiswa yang keluarganya atau orang tuanya memiliki bisnis.

### 3.3.3 Teknik Sampel

Jenis teknik sampel terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut, Cooper & Schindler (2013):

1. *Probability Sampling*: Teknik pengambilan sampel yang terkontrol dan memberikan peluang yang sama kepada semua elemen populasi untuk menjadi responden, berdasarkan konsep random sampling. Tujuannya adalah untuk menggeneralisasi temuan terhadap populasi yang diinginkan dari populasi sampel, dengan menggunakan sampling frame.
2. *Non-Probability Sampling*: Teknik pengambilan sampel yang bergantung pada penilaian peneliti dan tidak memerlukan kerangka pengambilan sampel atau sampling frame. Ini melibatkan pemilihan sampel di mana tidak semua elemen memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Berikut adalah beberapa metode pengambilan sampel non-probabilitas yang umum:
  - a. *Convenience Sampling*: Teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih responden yang mudah diakses atau tersedia.
  - b. *Judgemental Sampling*: Teknik pengambilan sampel di mana responden dipilih berdasarkan karakteristik, pengalaman, sikap, dan persepsi yang relevan dengan kriteria penelitian.
  - c. *Quota Sampling*: Teknik pengambilan sampel dimana peneliti membuat kuota sampel untuk meningkatkan representasi dari

populasi yang tersedia, dan sampel dipilih berdasarkan convenience dan judgemental sampling.

- d. Snowball Sampling: Teknik pengambilan sampel dimana responden direkrut berdasarkan referensi dari responden yang sudah ada, dengan tujuan mencari orang yang memiliki karakteristik, pengalaman, atau sikap serupa atau berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan metode *judgemental sampling* karena setiap sampel perlu melewati penyaringan berdasarkan standar peneliti. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang meliputi karakteristik yaitu mahasiswa yang masih mengikuti pendidikan di Universitas yang terletak di Kabupaten Tangerang, mahasiswa yang sedang atau sudah pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa yang orang tuanya atau keluarganya memiliki bisnis, dan mahasiswa yang belum pernah memiliki atau memulai bisnisnya sendiri

#### **3.3.4 Sample Size**

Dalam penelitian, menentukan ukuran sampel yang tepat merupakan hal penting untuk mendapatkan hasil yang akurat. Malhotra (2020) menjelaskan bahwa ukuran sampel mengacu pada jumlah elemen yang diteliti, yang mana ditentukan oleh beberapa faktor, seperti ukuran populasi (banyaknya elemen dalam populasi) dan variabilitas (tingkat perbedaan antar elemen dalam populasi). Di sisi lain, Hair et al. (2019) memberikan panduan praktis untuk menentukan ukuran sampel minimal, yaitu dengan mengkalikan jumlah pertanyaan atau indikator dalam angket dengan angka 5. Penelitian ini menggunakan 25 pertanyaan atau indikator untuk mengukur lima variabel. Berdasarkan panduan Hair et al. (2019), maka ukuran sampel minimal yang dibutuhkan adalah  $25 \times 5 = 125$  responden.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua kategori menurut Sugiyono (2010), yaitu data primer yang diperoleh langsung dari objek atau lokasi penelitian, dan data sekunder yang diperoleh tidak langsung melalui berbagai sumber seperti dokumen, laporan, dan lainnya. Penulis menggunakan kedua jenis sumber data dalam melakukan penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui Google Form yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner kepada para responden. Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya, artikel, website resmi, dan buku ilmiah sebagai tambahan informasi dan pendukung untuk penelitian ini.

#### **3.4.2 Periode Penelitian**

Penelitian ini akan berlangsung selama empat bulan, dimulai dari bulan Januari 2024 hingga April 2024. Kuesioner pretest akan disebar mulai tanggal Februari 2024 hingga Maret 2024, sedangkan main test dilakukan dari Maret 2024 hingga April 2024.

#### **3.4.3 Proses Penelitian**

Proses penelitian yang akan dilakukan dengan judul penelitian yang diangkat yaitu “Analisis Pengaruh *Personal Attitude, Self Efficacy, Subjective Norms* Terhadap *Intention Towards Entrepreneurship* Yang Dimoderasi Oleh *Entrepreneurship Education* Pada Mahasiswa Kabupaten Tangerang” akan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mencari fenomena dalam berbagai publikasi untuk dijadikan bahan kajian penelitian.
2. Memilih jurnal utama sebagai referensi dan acuan selama penelitian berlangsung.
3. Memilih teknik penelitian dan indikator yang menjadi dasar penyelidikan variabel yang diteliti.
4. Menyebarkan kuesioner pretest kepada responden melalui Google Form.

5. Pengolahan data pretest untuk uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
6. Menyebar kembali kuesioner main test kepada sampel penelitian yang telah ditentukan.
7. Mengolah data *main test* untuk menguji hipotesis menggunakan *software Smartpls 4*.
8. Dari hasil penelitian, peneliti akan memberikan rekomendasi dan kesimpulan.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Untuk memperkuat analisis terhadap permasalahan yang diselidiki, penelitian memerlukan variabel dan indikator untuk menilai akurasi data yang digunakan. Terdapat lima variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu Personal Attitude, Self Efficacy, Subjective Norms, entrepreneurship education, dan intention towards entrepreneurship. Setiap indikator diukur menggunakan Skala Likert 5, yang mencakup rentang dari Sangat Tidak Setuju yaitu skala (1) hingga Sangat Setuju yaitu skala (5).

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
1.	<i>Personal Attitude (PA)</i>	Liñán dan Chen (2009, hal. 596), sikap terhadap entrepreneur adalah sejauh mana individu memiliki penilaian pribadi yang positif atau negatif tentang menjadi seorang	Menjadi seorang wirausaha mempunyai lebih banyak keuntungan dibandingkan kerugian bagi saya	ATE 1	Likert 1-5

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
		wirausaha.	Karier sebagai wirausaha merupakan hal yang menarik bagi saya	ATE 2	
			Dari berbagai pilihan yang ada, saya lebih memilih menjadi pengusaha	ATE 3	
			Jika saya mempunyai kesempatan dan sumber daya, saya ingin mendirikan sebuah perusahaan	ATE 4	
			Menjadi pengusaha adalah hal yang menarik bagi saya	ATE 5	
2.	<i>Subjective Norms</i> (SN)	Ajzen (2005) mendefinisikan SN	Anggota keluarga terdekat saya	SNR 1	Likert 1-5

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
		sebagai jumlah produk dari 'keyakinan normatif' individu tentang pendapat yang dirasakan dari orang-orang yang dijadikan acuan (misalnya, keluarga, teman terdekat, orang-orang penting lainnya), dengan 'motivasi untuk mematuhi' (sejauh mana dimana individu peduli terhadap pendapat yang dirasakan tersebut)	berpendapat bahwa saya sebaiknya mengejar karier sebagai wirausaha		
			Teman-teman terdekat saya berpendapat bahwa saya sebaiknya mengejar karier sebagai wirausaha	SNR 2	
			Budaya di negara saya sangat mendukung aktivitas kewirausahaan	SNR 3	
			Peran wirausahawan dalam perekonomian secara umum dihargai di negara	SNR 4	

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
			saya		
			Kebanyakan orang di negara saya menganggap memulai bisnis sendiri adalah hal yang wajar	SNR 5	
3.	<i>Self-Efficacy</i> (SEF)	Konstruksi pembelajaran sosial Bandura (1977, 1982) tentang efikasi diri yang merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi masalah.	Memulai bisnis dan mempertahankannya adalah hal yang mudah bagi saya	SEF 1	Likert 1-5
			Sebagai seorang wirausaha, saya akan mempunyai kendali yang cukup atas bisnis saya	SEF 2	
			Jika saya mencoba memulai sebuah	SEF 3	

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
			perusahaan, saya mempunyai kemungkinan besar untuk berhasil		
			Saya mengetahui detail-detail praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan	SEF 4	
			Saya siap untuk memulai bisnis yang layak	SEF 5	
4.	<i>Intentions toward entrepreneurship (ITE)</i>	Niat berwirausaha adalah keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing perhatian, pengalaman, tindakan, penetapan tujuan, komunikasi, komitmen, organisasi, dan jenis pekerjaan lain seseorang ke arah berlakunya	Saya siap melakukan apa saja untuk memulai bisnis saya sendiri	ITE 1	Likert 1-5
			Tujuan profesional saya adalah memulai bisnis saya sendiri	ITE 2	

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
		perilaku kewirausahaan.(Bird, 1988; Boyd & Vozikis, 1994; Fini, Grimaldi, Marzocchi, & Sobrero, 2012)	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri	ITE 3	
			Saya berniat untuk memulai bisnis dalam waktu 5 tahun setelah kelulusan	ITE 4	
			Saya menganggap kewirausahaan sebagai pilihan karir saya di masa depan	ITE 5	
5.	<i>Entrepreneurship Education (EE)</i>	Pendidikan kewirausahaan adalah jenis pendidikan yang berfokus pada keterampilan teoritis dan mengembangkan pengetahuan untuk	saya telah mengikuti beberapa program edukasi dan pelatihan mengenai wirausaha.	EE 1	Likert 1-5

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
		memulai dan menjalankan bisnis, sehingga dapat membantu pelajarnya dalam evaluasi tugas dan hasil (Hassan et al. 2021).	Pendidikan kewirausahaan yang saya dapatkan telah mendorong saya untuk lebih berani dalam mengambil inisiatif.	EE 2	
			Melalui pendidikan kewirausahaan, saya menjadi lebih memahami peran penting wirausahawan dalam masyarakat.	EE 3	
			Pendidikan wirausaha telah membekali saya dengan berbagai keahlian dan pengetahuan	EE 4	

No	Variable	Variable Definition	Measurement	Kode	Scaling Technique
			yang penting untuk menjalankan bisnis.		
			Pendidikan yang saya telah ikuti membuat saya merasa tertarik untuk menjadi seorang pengusaha.	EE5	

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Malhotra (2020), uji *pre-test* adalah proses pengujian kuesioner pada sejumlah kecil responden untuk tujuan memperbaiki kuesioner dengan mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *pre-test* yaitu sebanyak 30 responden.

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Malhotra (2020;304), uji validitas adalah sejauh mana suatu pengukuran merepresentasikan karakteristik yang ada pada fenomena yang diselidiki. Untuk menentukan validitas, nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk memberikan wawasan tentang uji validitas program *SMART PLS 3.0*. Untuk menentukan validitas terdapat 2 cara yang bisa di gunakan yaitu dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* adalah seberapa baik sebuah skala berkorelasi secara positif dengan pengukuran

lain dari konstruk yang sama. Sementara itu, *discriminant validity* digunakan untuk menilai sejauh mana suatu ukuran tidak berkorelasi dengan konstruk lain yang seharusnya berbeda.

No	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
1	Convergent validity	Outer Loadings	Outer Loadings $\geq 0,7$
		Average Variance Extracted (AVE)	AVE $> 0,5$
2.	Discriminant validity	Cross Loading Factors	Cross Loading Factors $\geq 0,7$
		Fornell-Larcker Criterion	$\sqrt{\text{Average Variance Extracted (AVE)}}$ dapat melebihi korelasi antara konstruk laten.

**Tabel 3.2 Syarat Validitas**

- Uji Reliabilitas:

Menurut Franzen, M.D. (2011), uji reliabilitas mengukur seberapa jauh tes pengukuran dapat diandalkan tanpa adanya kesalahan. Reliabilitas sering diperiksa untuk menilai konsistensi indikator yang diuji. Dalam pengukuran, ada standar yang harus dipenuhi agar dianggap reliabel. Menurut Hair & Alamer (2022), standar tersebut adalah *Composite Reliability* dan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,7.

- *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS SEM)*

*Structural Equation Modeling (SEM)* adalah sebuah teknik yang sangat berguna dalam mengevaluasi hubungan teoritis yang kompleks antara banyak variabel, terutama dalam penelitian ilmu sosial. Dua metode yang umum digunakan dalam SEM adalah *Covariance-based Structural Equation Modeling (CB-SEM)* dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Hair & Alamer, 2022). PLS merupakan salah satu alat analisis dari SEM yang sangat berguna ketika tujuannya adalah untuk memprediksi dan menjelaskan hasil target, baik dalam sampel maupun di luar sampel. PLS-SEM bekerja dengan melakukan literasi bolak-balik antara beberapa tahapan, dimulai dari pengoptimalan *measurement model* > *structural model* > *measurement model* > *structural model* dan seterusnya. Proses ini berlanjut hingga tujuan akhir untuk mengoptimalkan prediksi, bukan kecocokan model. Nama "Partial Least Squares" berasal dari pendekatan parsial untuk menganalisis data (Hair & Alamer, 2022).

Peneliti memilih Smart PLS versi 3 untuk pengolahan data karena software ini mempermudah pengolahan data terutama untuk penelitian dengan Variabel kompleksitas tinggi, jangka waktu penelitian yang pendek serta sampel yang digunakan lebih sedikit.

- Tahapan Prosedur PLS-SEM

Menurut Hair et al., (2020;468) terdapat beberapa tahapan dalam pengujian PLS-SEM yaitu:

- a. Model Specification = Tahap ini menentukan indikator untuk setiap variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- b. Outer Model = Melakukan identifikasi terkait estimasi beban indikator, reliabilitas, dan validitas. Hal ini dilakukan dengan melihat indikator seperti Convergent validity, Discriminant validity, dan Reliability.

- c. Inner Model = Tahap ini bertujuan untuk mengetahui estimasi, arah, dan kekuatan hubungan antar konstruk variabel. Hasilnya akan menunjukkan pengaruh konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam sebuah model penelitian.

### 3.7 Uji Hipotesis

- Measurement Model (*Outer Model*)

- *Convergent Validity*: Yaitu untuk menilai sejauh mana sebuah skala berkorelasi positif dengan pengukuran lain dari konstruk yang sama. Hair et al., (2020)

Tujuan: Mengukur konsistensi internal dan akurasi model.

Tolak ukur:

> *Outer loadings*:  $\geq 0,7$

> *Average variance extracted (AVE)*:  $> 0,5$

- *Discriminant Validity*: Yaitu sejauh mana kemampuan konstruk untuk tidak berkorelasi dengan pengukuran lainnya. Hair et al., (2020)

Tujuan: Memastikan konstruk yang berbeda memiliki perbedaan yang jelas.

Tolak ukur:

> *Cross loading factory*:  $\geq 0,7$

- *Fornell-Larcker criterion*: harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten.

- *Reliability*: Mengukur tingkat konsistensi skala pengukuran yang dilakukan secara berkali-kali. Malhotra (2020)

Tujuan: Memastikan hasil pengukuran stabil dan terpercaya.

Tolak ukur (Hair & Alamer, 2022):

> Cronbach's alpha:  $\geq 0,7$

> Composite reliability:  $\geq 0,7$

- **Struktural Model (Inner Model)**

1. Uji T-Statistik:

Menurut Ghozali (2016), Uji T-Statistik digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T menunjukkan nilai t-stat. Jika nilai t-stat berada antara  $-1.657 < t\text{-stat} < 1.657$ , maka pengaruh variabel independen tersebut dinyatakan tidak signifikan. Dan sebaliknya, uji T yang didapatkan berada diantara  $< -1.657$  atau  $> 1.657$  maka pengaruh variabel tersebut dinyatakan signifikan. Selain nilai t-stat, p-value juga digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka pengaruh variabel independen tersebut tidak signifikan. Sedangkan jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka pengaruhnya signifikan.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi berkisar diantara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen terbatas/lemah. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, kekuatan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen kuat Soedyfa et al., (2020). berikut adalah klasifikasi untuk nilai R Square:

$R^2$ (R Squared)	Nilai $R^2 \leq 0,25$ (25%)	Hubungan Lemah
	Nilai $R^2$ 0,26 - 0,74 (26%-74%)	Hubungan Moderat/sedang
	Nilai $R^2 \geq 0,74$ (75%)	Hubungan Kuat

**Tabel 3.3 Syarat Nilai  $R^2$**

### 3. Uji F Square ( $f^2$ ):

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, namun tidak menunjukkan pengaruh individual variabel independen. Uji  $f^2$  digunakan untuk mengukur ukuran efek (effect size) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $f^2$  menunjukkan seberapa besar perubahan  $R^2$  ketika variabel independen dikeluarkan dari model.

Interpretasi nilai  $f^2$  yaitu:

$f^2 \geq 0,02$ : efek kecil

$f^2 \geq 0,15$ : efek sedang

$f^2 \geq 0,35$ : efek besar

Jika nilai  $f^2$  kurang dari 0,02, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek yang berarti dari variabel independen terhadap variabel dependen (Cohen, 1992),

